

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan: pertama, ada perbedaan prasangka agama antara muslim puritan dan muslim kultural. Perbedaan prasangka agama antara dua kelompok muslim tersebut dapat dipahami karena secara teoritis dapat dijelaskan menurut teori-teori psikologi sosial, dan secara realitas juga didukung oleh data empiris di lapangan. Kedua, ada hubungan signifikan kepribadian otoritarian dan konformitas kelompok terhadap prasangka agama antara muslim puritan dan muslim kultural. Ketiga, terdapat variasi besaran sumbangan kepribadian otoritarian dan konformitas kelompok terhadap prasangka agama pada masing-masing kelompok. Keempat, semakin besar sumbangan kepribadian otoritarian dan konformitas kelompok semakin besar pula tingkat prasangka agama pada kelompok tersebut.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan dan implikasi yang dimungkinkan dapat terjadi dalam interaksi antara kelompok muslim puritan dan muslim kultural, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh beberapa

pihak. Pertama, bagi subyek penelitian disarankan agar senantiasa melakukan upaya untuk mengendalikan dan mengurangi prasangka melalui upaya pengendalian kepribadian otoritarian dan konformitas kelompok karena secara teoritis maupun empiris terbukti memiliki korelasi terhadap prasangka agama. Adapun upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah melalui peningkatan proses pembelajaran, terutama pada generasi muda dan anak-anak, untuk tidak mengembangkan sikap negatif terhadap kelompok lain, menerima dan menghargai perbedaan pemahaman agama, dan meningkatkan intensitas kontak dengan anggota kelompok yang lebih mengedepankan persamaan daripada menonjolkan perbedaan.

Kedua, bagi organisasi (kelompok) Islam hendaknya selalu berupaya mengurangi dan mengendalikan prasangka agama anggota kelompoknya melalui pengendalian kepribadian otoritarian dan konformitas kelompok. Adapun upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah meningkatkan pembinaan para anggotanya melalui pengembangan kepribadian yang toleran dan inklusif terhadap kelompok lain. Adapun upaya untuk mengendalikan konformitas anggota dapat ditempuh dengan cara menanamkan kesadaran individu untuk mengembangkan kebebasan menentukan sikap meskipun masih dalam batas-batas norma kelompok. Selain itu, antar organisasi (kelompok) Islam hendaknya saling mengevaluasi dan bersedia memberi dan

menerima hasil evaluasi yang bersifat konstruktif untuk kebaikan bersama.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi prasangka agama. Penelitian terhadap variabel lain dimaksudkan agar semakin banyak diketahui faktor yang dapat mempengaruhi prasangka agama antara muslim puritan dan muslim kultural. Selain itu, disarankan pula bagi peneliti lain melakukan penelitian tentang prasangka agama pada beberapa organisasi (kelompok) Islam agar semakin banyak diketahui karakteristik masing-masing sehingga dapat membantu pemahaman umat muslim dalam menjalin interaksi antar kelompok yang lebih harmonis.

Dalam kelompok muslim terutama muslim kultural, kiyahi (ulama) merupakan figur yang memiliki pengaruh kuat tidak hanya sebatas pada persoalan agama, namun juga dalam kehidupan sosial dan politik. Pengaruh para ulama melebihi pengaruh pemimpin formal organisasi keagamaan dan pemimpin pemerintahan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya apabila akan meneliti suatu kelompok muslim akan lebih mudah apabila sebelumnya melakukan pendekatan kepada para kiyahi (ulama) disamping para pemimpin formal organisasi keagamaan dan pemimpin pemerintahan.